

Pemberdayaan Sagu di Merauke : Inovasi Mie Sagu Untuk Diversifikasi Produk Pangan Lokal

Cici Girik Allo¹, Romualdus T. Putra Maro Djanggo², Ni Luh Putu Nita Yulianti³

^{1,2,3} Universitas Musamus, Indonesia

Received : 11 September 2025, Revised : 17 September 2025, Published : 25 September 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Cici Girik Allo

E-mail: cicigirikallo@unmus.ac.id

Abstrak

Sagu merupakan salah satu pangan lokal yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan di Papua Selatan. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada bentuk olahan sederhana sehingga kurang memiliki daya saing di pasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok usaha "Sayei" di Kampung Bupul, Distrik Eligobel, Merauke melalui diversifikasi olahan sagu menjadi mie sagu, penguatan aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemasaran berbasis digital. Metode kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan tepung sagu menjadi mie sagu, penggunaan vacuum sealer untuk pengemasan, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Excel. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari meningkatnya produktivitas kelompok dalam menghasilkan mie sagu dengan kualitas lebih baik dan daya simpan lebih lama. Dampak jangka panjang diharapkan mampu memperkuat posisi sagu sebagai pangan lokal unggulan serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat perbatasan.

Kata kunci - sagu, mie sagu, diversifikasi pangan, pemberdayaan masyarakat, Papua Selatan

Abstract

Sago is one of the local food sources with great potential to support food security in South Papua. However, its utilization is still limited to simple processed forms, making it less competitive in the market. This community service program aims to enhance the capacity of the "Sayei" business group in Bupul Village, Eligobel District, Merauke, through the diversification of sago into sago noodles, strengthening business management, simple financial management, and digital-based marketing. The methods included socialization, training, mentoring, and the application of production technology. The results show improvements in partners' knowledge and skills in processing sago flour into sago noodles, using vacuum sealers for packaging, utilizing social media for promotion, and preparing simple financial reports using Excel. The benefits of this program are reflected in the increased productivity of the group in producing higher-quality sago noodles with longer shelf life. The long-term impact is expected to strengthen the position of sago as a superior local food and encourage the economic independence of border communities.

Keywords - sago, sago noodles, food diversification, community empowerment, South Papua

How To Cite : Allo, C. G., Djanggo, R. T. P. M., & Yulianti, N. L. P. N. (2025). Pemberdayaan Sagu di Merauke : Inovasi Mie Sagu Untuk Diversifikasi Produk Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 773–778. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.512>

Copyright ©2025 Cici Girik Allo, Romualdus T. Putra Maro Djanggo, Ni Luh Putu Nita Yulianti

PENDAHULUAN

Sagu merupakan salah satu sumber karbohidrat utama di Papua yang berpotensi besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun pemanfaatannya masih terbatas pada bentuk tradisional, sehingga nilai tambah dan daya saingnya relatif rendah. Diversifikasi pangan lokal melalui pengolahan sagu menjadi produk modern seperti mie sagu menjadi salah satu solusi strategis. Kampung Bupul, Distrik Elikobel, Provinsi Papua Selatan Masyarakat di kampung ini telah lama menggantungkan hidupnya pada tanaman sagu sebagai bahan pangan lokal utama. Kampung ini dikelilingi oleh hutan alami yang kaya akan pohon sagu, sehingga ketersediaan bahan baku sangat melimpah dan berkelanjutan. Seluruh anggota kelompok merupakan masyarakat lokal yang memiliki keterikatan budaya kuat terhadap sagu. Sagu memiliki kandungan pati yang sangat tinggi, sehingga sangat potensial untuk diolah menjadi berbagai produk olahan, termasuk mie sagu. Pengolahan tepung sagu menjadi mie bukan hanya memberikan alternatif makanan yang sehat, tetapi juga dapat memperkenalkan produk lokal yang kaya akan nilai gizi. Ini menjadi salah satu peluang besar yang dapat dikembangkan adalah pengolahan tepung sagu menjadi mie, dua jenis produk pangan yang memiliki permintaan pasar yang tinggi sehingga menjadi peluang besar untuk mengembangkan produk olahan baru yang bernilai tambah.

Sumber daya manusia di Kampung Bupul masih memiliki keterbatasan, keterampilan dan pelatihan dalam bidang pengolahan sagu menjadi salah satu tantangan utama. Banyak pekerja yang terlibat dalam proses produksi masih mengandalkan pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun hal ini menjaga nilai-nilai budaya lokal, keterbatasan pengetahuan tentang teknologi pengolahan modern menghambat peningkatan produktivitas dan efisiensi. Selain itu, kurangnya pelatihan dalam manajemen kualitas dan pengendalian produk membuat standar produksi seringkali tidak konsisten.

Kegiatan ini dilakukan agar kelompok usaha "SAYEI" yang aktif dalam memproduksi tepung sagu dapat meningkatkan diversifikasi olahan produk sagu dari tepung sagu yang dihasilkan sehingga dapat mendukung pengembangan usaha dari kelompok usaha ini. Hal ini dilakukan agar kelompok usaha dapat lebih berkembang terkhusus dalam pengenalan produk sagu yang memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan, sehingga sagu lebih dikenal dan dimanfaatkan sebagai ketahanan pangan lokal terkhusus untuk wilayah timur Indonesia bagian perbatasan. (Papua Selatan)

METODE

Pendekatan yang diterapkan Adalah multi – metode yang meliputi sosialisasi, pelatihan kegiatan dan penerapan teknologi. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat teori, melainkan juga praktis, melibatkan partisipasi dan berkelanjutan.

- a. Sosialisasi merupakan metode utama yang diterapkan dalam program ini Adalah sosialisasi potensi sagu sebagai pangan lokal. Tujuan dari sosialisasi ini Adalah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya sagu sebagai sumber pangan bergizi dan bernilai budaya. Melalui sosialisasi ini, Masyarakat didorong untuk melestarikan kearifan lokal, mengurangi ketergantungan pada beras, serta memanfaatkan sagu sebagai alternatif karbohidrat yang mendukung ketahanan pangan. Selain itu, sosialisasi juga dimaksudkan untuk membuka peluang inovasi produk olahan sagu, sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi Masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.
- b. Pelatihan (Training) , pelatihan produksi Mie Sagu, Pelatihan Packaging, Pelatihan Pemasaran, Pelatihan manajemen usaha dan manajemen keuangan dibuat dengan cara pemberian materi dan praktek langsung kepada kelompok usaha. Tujuan dari pelatihan produksi mie sagu, packaging, pemasaran, manajemen usaha, dan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kelompok usaha dalam mengolah sagu menjadi produk bernilai tambah. Melalui pemberian materi dan praktik langsung, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan teknis produksi, meningkatkan kualitas dan daya tarik kemasan, memperluas jangkauan pemasaran, serta membekali kelompok usaha dengan pengetahuan pengelolaan bisnis dan keuangan yang baik. Dengan demikian, kelompok usaha mampu mengembangkan produk mie sagu secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing, serta memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Penerapan Teknologi, kegiatan ini memberikan pengetahuan bagi kelompok usaha "SAYEI" tata cara penggunaan alat – alat dalam produksi mie sagu. Tujuan dari penerapan teknologi dalam

kegiatan kelompok usaha "SAYEI" adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam menggunakan alat-alat produksi mie sagu secara tepat dan efisien. Dengan penerapan teknologi, proses produksi dapat dilakukan lebih cepat, higienis, dan menghasilkan kualitas produk yang lebih baik serta konsisten. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi beban kerja manual, meningkatkan produktivitas, serta mendukung pengembangan usaha agar lebih modern dan berdaya saing di pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha dalam diversifikasi produk olahan sagu menjadi mie sagu sebagai Upaya mendukung ketahanan pangan dan program bergizi di Bupul Kampung – Papua Selatan. Kegiatan ini melibatkan mitra sasaran yaitu kelompok Usaha "SAYEI" yang memiliki permasalahan dalam proses produksi sagu serta permasalahan pengetahuan dan keterampilan proses packaging yang menarik, pemasaran berbasis digital dan pengelolaan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan.

Tahap awal yang telah dilakukan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ditujukan kepada masyarakat dan kelompok usaha "SAYEI". Materi sosialisasi disampaikan oleh tim pelaksana berupa potensi sagu sebagai pangan lokal serta menyampaikan beberapa produk olahan sagu yang berpotensi untuk dikembangkan serta tim pelaksana juga menyampaikan terkait dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi oleh mitra sasaran.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Tim kepada kelompok usaha "SAYEI"

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi, tim kemudian melaksanakan kegiatan pelatihan dan demonstrasi penerapan teknologi kepada mitra sasaran yaitu kelompok usaha "SAYEI". Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian sesuai dengan pembagian tugas yang telah di sepakati. Peserta pelatihan yaitu seluruh anggota kelompok usaha "SAYEI". Pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan produksi Mie Sagu, pelatihan Packaging dan Pemasaran Digital, Pelatihan Manajemen usaha dan pengelolaan keuangan usaha yang dipraktekkan secara langsung oleh peserta dan didampingi oleh tim pelaksana kegiatan PKM. Materi pelatihan yang diberikan dikemas sesuai dengan kebutuhan kelompok usaha. Praktik pengolahan tepung sagu menjadi mie sagu dapat memberikan nilai tambah bagi kelompok usaha dalam diversifikasi produk tambahan yang diproduksi oleh kelompok usaha. Metode pelatihan yang dilakukan Dimana peserta pelatihan sebagai subyek Pendidikan, sedangkan tutor berfungsi sebagai fasilitator. Materi teoritis yang diberikan hanya sebagai pengantar, yang aktif belajar adalah para peserta.



Gambar 2. Demonstrasi Penerapan Teknologi Produksi Mie Sagu



Gambar 3. Pelatihan Produksi Mie Sagu, Packaging, Pemasaran digital dan manajemen keuangan usaha serta pengelolaan keuangan usaha



Gambar 4. Kelompok usaha secara mandiri mempraktekan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat. Kegiatan sosialisasi, pelatihan kegiatan dan penerapan teknologi dalam produksi mie sagu sebagai diversifikasi dari tepung sagu berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu terciptanya produk diversifikasi olahan tepung sagu menjadi mie sagu dalam kelompok usaha "SAYEI", keterampilan dalam proses packaging dan pemasaran produk berbasis digital serta pengetahuan dalam manajemen usaha dan pengelolaan keuangan usaha.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi kelompok usaha "SAYEI" di Bupul Kampung, Distrik Eligobel – Papua Selatan dalam meningkatkan keterampilan mereka dan kelompok usaha "SAYEI" diharapkan dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk mengembangkan usaha mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat. Hasil – hasil yang diperoleh dari berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat, pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup Masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Bupul berhasil meningkatkan kapasitas kelompok usaha "Sayei" dalam diversifikasi produk sagu menjadi mie sagu, pengemasan higienis, pemasaran digital, serta manajemen usaha dan keuangan sederhana. Program ini berkontribusi pada penguatan ketahanan pangan lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perbatasan. Saran ke depan adalah memperluas jaringan pemasaran hingga tingkat nasional, melakukan inovasi produk turunan lain berbasis sagu, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan usaha. Inovasi produk turunan berbasis sagu yang dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dikembangkan antara lain tepung instan, beras sagu, snack olahan, minuman instan sehat, mie instan sagu, serta pati termodifikasi, sekaligus mengembangkan inovasi lanjutan seperti pangan fungsional rendah glikemik, bubur instan bayi, bioplastik ramah lingkungan, hingga pemanfaatan limbah sagu sebagai pakan ternak atau media jamur. Dengan inovasi tersebut, sagu tidak hanya diposisikan sebagai pangan tradisional, tetapi juga sebagai komoditas modern bernilai ekonomi tinggi yang mendukung ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didukung oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat jenderal pendidikan Tinggi, Riset, dan teknologi, Kemendiknas melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Terima kasih kepada Universitas Musamus, LPPM, aparat Kampung Bupul, serta Kelompok Usaha "Sayei" yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, Afrianto, R., Herdhiansyah, D., & Rismawan, Y. (2022). Teknologi Pengolahan Sagu Menjadi Kerupuk Berbasis Pangan Lokal Di Sulawesi Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Instiper*, 1(1), 245–251. <https://doi.org/10.55180/Pro.V1i1.260>
- Bafadal, A., Amaliah, A., & Sagista, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Pangan Lokal Sagu Melalui Peningkatan Produksi, Higienitas Dan Pemasaran Di Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 49–156.
- Bahri, S., Fajria, L., Elnovriza, D., Sosmiarti, Dan, Studi Keperawatan, P., Keperawatan, F., Andalas Program Studi Gizi, U., & Kesehatan Masyarakat, F. (2025). Pengolahan Berbagai Makanan Sagu Untuk Penanganan Masalah Pmt Di Nagari Kuraitaji Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm)*, 31(2), 176–180.
- Dwiyatno, S., Dedi Jubaedi, A., Fernando, D., & Cahyadi, D. (2023). Desain Kemasan Dan Katalog Yang Inovatif Kreatif Guna Peningkatan Pemasaran Produk Umkm. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 5(9).
- Edi Setiawan, Sumardi Sumardi, Elmy Nur Azizah, Cici Tania, & Fikri Hidayat . (2023). Pelatihan Digital Marketing Untuk Mengoptimalkan Pemasaran Produk Umkm Masyarakat Desa Guntung. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 103–109. <https://doi.org/10.51903/Community.V3i3.474>
- Gevisioner, G., & Mutiara, C. S. (2020). Strategi Pengembangan Teknologi Pengolahan Sagu Pada Umkm Di Provinsi Riau. *Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(6), 229. <https://doi.org/10.37149/Jia.V5i6.14228>
- Herdhiansyah, D. (2021). Pengembangan Agroindustri Sagu Menjadi Cemilan Sehat "Bagea Sahe" Melalui Identifikasi Preferensi Konsumen Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Agroindustri Halal*, 7(2), 117–125.
- Joko Siswanto Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang Jawa Tengah Indonesia, D., & Bagus Putu Mudita, I. (2025). *Jurnal Nagara Bhaktigu Sebagai Ketahanan Pangan Dan Sumber Ekonomi Lokal. Jurnal Nagara Bhakti*, 3(2), 25–36. <https://doi.org/10.63824/Nagarabhakti>
- Kurniawan, R., Suprpti, T., & Fikri, A. (2024). Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat Transformasi Digital Umkm Sebagai Strategi Inovasi Dan Peningkatan Daya Saing Di Era Industri 4.0. *Amma : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Marasabessy, S., Hehamahua, H., Kolengsusu, H., & Baszary, C. D. U. (2023). Penguatan Umkm Berbasis Sagu Sebagai Produk Unggulan Daerah Di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31328/Js.V6i1.4086>
- Niati, B., Wahyuningsih, D., Pasir Pengaraian, U., & Insan Madani Air Molek, S. (2023). Penerapan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Packaging (Kemasan) Sengulung Anis Di Desa Sukadamai Riau. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13477–13481.
- Nurendah, Y., & Mekaniwati. (2020). Inovasi Kemasan Dan Pemasaran Berbasis Teknologi Kunci Pengembangan Produk Umkm Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1).
- Nursalam, N., Agusriyadin, A., Kartomo, K., Helviani, H., Obi Kasmin, Muh., Mpia, L., Wilhan Juliatmaja, A., Arruan Bulawan, J., Ashari, A., Rahmawati, R., & Dewaldi, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Pangan Lokal Sagu Melalui Alih Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas

- Dan Kuantitas Produksi Aci Sagu Di Desa Simbune Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jdistira*, 4(2), 226–229. <https://doi.org/10.58794/Jdt.V4i2.1087>
- Peringkat, T., Jenderal Pendidikan Tinggi, D., Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, R., Teknologi Republik Indonesia, Dan, Febri Pamela, D., Rifai, A., & Kusumawaty, Y. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Kerupuk Sagu Di Kabupaten Kuantan Singingi Development Strategy Of Micro Small Medium (Umkm) Sago Crops In Kuantan Singingi Regency. *Jurnal Agri Sains*, 7(1). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/jas/index>
- Rahmawati, R., Firmansyah, F., Syarif, A., & Arwati, S. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak Pkk Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.35914/Tomaega.V3i1.278>
- Ramadhaniyah, R., & Mustika, D. (2022). Pemasaran Berbasis Digital Atas Produk Sagu Aren Pada Usaha Mandiri Sarentang (Sagu Aren Pak Itang) Di Desa Kali Asin, Lampung Selatan. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 131–138. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i2.5629>
- Rizki, V. L. (2024). Optimalisasi Industri Rumah Tangga Dapur Mindul Melalui Inovasi Kemasan Dan Label. *The Educational Research Of Tekiba*, 4, 14–22. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v.4i1.2.3650>
- Sapareng, S., Arzam, T. S., Erwina, E., Ilyas, P., Ardi, M., Miru, A. S., Amir, F., Zainuddin, A., & Yasmin, Y. (2024). Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Tepung Sagu, Berbasis Masyarakat Di Desa Pengkajoang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 148–156. <https://doi.org/10.35914/Tomaega.V7i1.2448>
- Sudirman, A. M., Jumardi, A., Anshori, F. Al, & Irmayani, I. (2023). Penerapan Teknologi Pengolahan Sagu Untuk Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Sagu Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1579–1586. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.V10i3.1071>
- Suhendra, I. P. C., Putra, I. G. J. E., & Darmawan, I. M. D. H. (2024). Pengembangan Website Dan Packaging Produk Pada Usaha Sogu. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2303–2319. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10655>
- Susanti, D. S., Mekiuw, Y., Maturbongs, M. R., Suryadi, S., & Kusumah, R. (2025). Kampung Kweel Sebagai Basis Pengembangan Tanaman Sagu (Metroxylon Sp.) Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4653–4660. <https://doi.org/10.31004/jerkin.V3i4.1273>
- Wael, A. (2023). Pemanfaatan Zakat Mualaf Berbasis Inovasi Tepung Sagu Sebagai Rotipenakuk Di Desa Kubalahin Kabupaten Buru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 323–329. <https://doi.org/10.31004/jerkin.V2i1.182>
- Widiyarti, D., Rahma Vioni, A., Auliani Pohan, V., Nathasya Azzahra, M., Rahmah Nur, F., Yudha Eka Fadila, A., Pribadi Barlian, A., & Wira Legawa, P. (2024). Strategi Meningkatkan Potensi Pemasaran Umkm Di Desa Lubuk Jale Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 2(5), 1660–1666.
- Yamin Pagala, M. A., Kandatong, H., & Nurasiyah, S. (2023). Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Tepung Sagu (Studi Kasus Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4s) Cahaya Duta Palili) Di Desa Bunga-Bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 5(2), 892. <https://doi.org/10.35329/jp.V5i2.4182>